

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 JENIS PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif. Menurut Arikunto (2010: 3), penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, aktivitas peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, dan ketuntasan hasil belajar peserta didik terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Learning Together* (LT) menggunakan media pronel pada operasi hitung bilangan bulat kelas IV SDN Betoyo Guci manyar.

3.2 SUBJEK PENELITIAN

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SDN Betoyo Guci Manyar tahun pelajaran 2013-2014 yang berjumlah 12 peserta didik.

3.3 LOKASI DAN WAKTU PELAKSANAAN

Penelitian ini akan dilakukan di kelas IV SDN Betoyo Guci Manyar Gresik. Waktu pelaksanaan pada semester genap tahun pelajaran 2013-2014.

3.4 RANCANGAN PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan desain penelitian yaitu suatu kelas dilaksanakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Learning Together* menggunakan media pronel pada operasi hitung bilangan bulat. Selama proses pembelajaran dilakukan observasi terhadap kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dan aktivitas peserta didik. Setelah pembelajaran selesai, dilakukan tes hasil belajar. Hasil observasi selama proses pembelajaran dan tes hasil belajar bertujuan untuk mendeskripsikan

kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, aktivitas peserta didik, dan ketuntasan belajar peserta didik.

3.5 PROSEDUR PENELITIAN

Meliputi langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian, yang tersusun sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan penelitian

- a) Peneliti melakukan observasi ke sekolah
- b) Peneliti mengajukan surat keterangan untuk pembuatan proposal penelitian.
- c) Peneliti mengajukan proposal penelitian kepada dosen pembimbing.
- d) Peneliti meminta surat izin dari Universitas yang diberikan kepada sekolah yang akan diteliti.
- e) Membuat perangkat pembelajaran yaitu silabus, RPP, bahan ajar, LKK (Lembar Kerja Kelompok), media pembelajaran, dan panduan penggunaan media.
- f) Menyiapkan instrumen penelitian yang meliputi lembar pengamatan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dan lembar pengamatan aktivitas peserta didik selama mengikuti pembelajaran serta menyiapkan soal tes hasil belajar yang telah dikonsultasikan dengan dosen pembimbing dan guru mitra.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

- a) Proses Pembelajaran

Melaksanakan pembelajaran matematika menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *learning together* (LT) dengan media pronel sesuai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam pembelajaran seluruh peserta didik dalam kelas dikelompokkan menjadi 3 kelompok yang sebelumnya sudah dibagi dan diberi tugas membuat nama kelompok (bertujuan untuk membangun kekompakan kelompok). Adapun proses pembelajaran sesuai sintak pembelajaran kooperatif tipe *learning together*. Selama proses pembelajaran berlangsung dilakukan pengamatan terhadap kemampuan guru dalam

mengelola pembelajaran dan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Pada proses pembelajaran terdapat 2 kali pertemuan, masing-masing 2×35 menit untuk pembelajaran penjumlahan bilangan bulat dan 2×35 menit untuk pembelajaran pengurangan bilangan bulat. Pemberian penghargaan pada suatu kelompok berdasarkan kinerja anggota kelompok yang meliputi kerja sama, tanggung jawab individu, dan keaktifan dalam diskusi serta keberhasilan kelompok dalam mengerjakan tugas. Penghargaan yang diberikan kepada kelompok terbaik berupa nilai dan pin yang diberikan di akhir proses pembelajaran.

b) Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar dilakukan setelah proses pembelajaran menjumlahkan dan mengurangi bilangan bulat selesai yang berdurasi 1×35 menit, untuk mengetahui ketuntasan belajar peserta didik.

3. Tahap Analisa dan Penulisan Laporan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah menganalisa data yang diperoleh pada tahap pelaksanaan yaitu

- a) Menganalisa data hasil pengamatan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran.
- b) Menganalisa data hasil pengamatan aktivitas peserta didik.
- c) Menganalisa data tes hasil belajar untuk mengetahui ketuntasan belajar peserta didik.
- d) Menulis laporan hasil pengamatan dan tes hasil belajar

3.6 METODE PENGUMPULAN DATA

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

3.6.1 Metode Observasi

Metode observasi digunakan untuk mengumpulkan data kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dan aktivitas peserta didik saat proses pembelajaran. Data tersebut diperoleh selama proses pembelajaran kooperatif tipe *learning Together* (LT) menggunakan

media pronel dalam menjumlahkan dan mengurangi bilangan bulat berlangsung.

3.6.2 Metode Tes

Metode ini digunakan untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar peserta didik setelah mengikuti pembelajaran kooperatif tipe *Learning Together* menggunakan media pronel, untuk menjumlahkan dan mengurangi bilangan bulat.

3.7 INSTRUMEN PENELITIAN

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar panduan observasi dan tes hasil belajar.

3.7.1 Lembar Observasi

lembar observasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dan aktivitas peserta didik pada saat pembelajaran kooperatif tipe *Learning Together* menggunakan media pronel. Pengisian lembar observasi ini dilakukan oleh pengamat yaitu seorang guru matematika (guru mitra) dan rekan peneliti, mahasiswa prodi matematika angkatan 2009 yang berjumlah dua orang. Salah satunya mengamati dua kelompok sedangkan satunya lagi mengamati satu kelompok. Data yang ingin diperoleh melalui lembar observasi berisi tentang :

- a) Lembar observasi kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran.

Lembar pengamatan ini digunakan sebagai alat untuk mendeskripsikan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran. Lembar pengamatan ini berisi aspek-aspek yang meliputi pendahuluan, kegiatan inti, penutup. Lembar observasi ini disusun dengan mengadopsi lembar observasi (Styani, 2013). yang telah dimodifikasi oleh peneliti serta dikonsultasikan kepada dosen pembimbing.

b) Lembar observasi aktivitas peserta didik

Lembar observasi aktivitas peserta didik digunakan sebagai alat untuk mendeskripsikan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Lembar observasi ini disusun dengan mengadopsi lembar observasi (Styani, 2013). yang telah dimodifikasi oleh peneliti serta dikonsultasikan kepada dosen pembimbing

3.7.2 Lembar Tes Hasil Belajar

Lembar tes hasil belajar digunakan untuk mendeskripsikan ketuntasan belajar peserta didik setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Learning Together* menggunakan media pronel untuk menjumlahkan dan mengurangkan bilangan bulat selesai. Soal tes hasil belajar disusun dalam bentuk uraian sebanyak 10 butir soal yang jumlahnya disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi dengan tujuan untuk menghindari adanya spekulasi dalam menjawab soal, mengurangi adanya kerjasama antar peserta didik dan melatih menyelesaikan permasalahan dengan ide-ide mereka sendiri. Soal tes ini disusun oleh peneliti, kemudian dikonsultasikan dengan dosen pembimbing dan guru mitra.

3.8 METODE ANALISA DATA

Metode analisa data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan dalam rangka merumuskan kesimpulan. Metode analisa data yang digunakan adalah analisis deskriptif yaitu mendeskripsikan atau memberi gambaran umum tentang kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dan aktivitas peserta didik selama proses belajar mengajar serta ketuntasan belajar peserta didik. Analisa deskriptif yang dilakukan adalah sebagai berikut:

3.8.1 Kemampuan Guru Dalam Mengelola Pembelajaran

Data kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran diperoleh dari lembar pengamatan yang disajikan dalam bentuk angka

dalam skala 0–4. Analisis data diperoleh dengan menafsirkan nilai angka tersebut dalam kalimat yang kualitatif, yaitu : 0 = sangat kurang, 1 = kurang, 2 = cukup, 3 = baik, 4 = sangat baik (Hamalik, 1989: 122).

Sedangkan untuk mengetahui kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dapat diukur dengan menggunakan skala sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kriteria Penilaian Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Skala	Kriteria
85 – 100	Sangat baik
70 – 84	Baik
55 – 69	Cukup
40 – 54	Kurang
0 – 39	Sangat kurang

Sumber : (Hamalik, 1989: 122)

Langkah – langkahnya adalah sebagai berikut:

- 1) Menghitung jumlah skor yang diperoleh dari tiap pertemuan
- 2) Menghitung rata-rata dari tiap pertemuan dengan ketentuan sebagai berikut:

Rata – rata skor yang diperoleh tiap pertemuan :

$$P = \frac{\sum \text{skor yang diperoleh tiap pertemuan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Keterangan :

P = Rata-rata dari tiap pertemuan

Skor maksimal = 4 x jumlah kegiatan yang diamati

- 3) Menghitung rata-rata skor yang diperoleh pada seluruh pertemuan.

$$\text{Rata-rata skor seluruh pertemuan} = \frac{\sum \text{skor tatap muka}}{\sum \text{pertemuan}}$$

Untuk nilai rata-rata kriteria kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang hasilnya desimal digunakan skala yaitu 84,6 – 100 = sangat baik, 69,6 – 84,5 = baik, 54,6 – 69,5 = cukup, 39,6 – 54,5 = kurang, 0 – 39,5 = sangat kurang.

3.8.2 Aktivitas Peserta Didik

Data aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran diperoleh dari lembar pengamatan yang disajikan dalam bentuk angka dalam skala 0–4. Analisis data diperoleh dengan menafsirkan nilai angka tersebut dalam kalimat yang kualitatif, yaitu : 0 = sangat kurang, 1 = kurang, 2 = cukup, 3 = baik, 4 = sangat baik (Hamalik, 1989: 122).

Sedangkan untuk mengetahui aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran dapat diukur dengan menggunakan skala sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kriteria Penilaian Aktivitas Peserta Didik Selama Proses Pembelajaran

Skala	Kriteria
85 – 100	Sangat baik
70 – 84	Baik
55 – 69	Cukup
40 – 54	Kurang
0 – 39	Sangat kurang

Sumber : (Hamalik, 1989: 122)

Langkah – langkahnya adalah sebagai berikut:

- 1) Menghitung jumlah skor yang diperoleh dari tiap pertemuan
- 2) Menghitung rata-rata dari tiap pertemuan dengan ketentuan sebagai berikut:

Rata – rata skor yang diperoleh tiap pertemuan :

$$P = \frac{\sum \text{skor yang diperoleh tiap pertemuan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Keterangan :

P = Rata-rata dari tiap pertemuan

Skor maksimal = 4 x jumlah kegiatan yang diamati

- 3) Menghitung rata-rata skor yang diperoleh pada seluruh pertemuan.

$$\text{Rata-rata skor seluruh pertemuan} = \frac{\sum \text{skor tatap muka}}{\sum \text{pertemuan}}$$

Untuk nilai rata-rata kriteria aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran yang hasilnya desimal digunakan skala yaitu 84,6

– 100 = sangat baik, 69,6 – 84,5 = baik, 54,6 – 69,5 = cukup, 39,6 – 54,5 = kurang, 0 – 39,5 = sangat kurang.

3.8.3 Ketuntasan Belajar Peserta Didik

Data ini diperoleh dari hasil penilaian yang dilakukan melalui tes individu yang diberikan kepada peserta didik. Secara individu, peserta didik dikatakan tuntas belajarnya jika telah memperoleh nilai ≥ 75 (KKM) dan suatu kelas dikatakan tuntas belajar secara klasikal jika dalam kelas tersebut $\geq 75\%$ peserta didiknya tuntas belajar (BSNP, 2006). Di SDN Betoyo Guci, pihak sekolah menentukan KKM tiap individu adalah ≥ 60 sedangkan ketuntasan secara klasikal $\geq 70\%$ peserta didik tuntas belajar. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kriteria ketuntasan dari pihak sekolah.

Untuk menghitung ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal digunakan rumus sebagai berikut :

$$KBK = \frac{\text{banyaknya peserta didik yang tuntas secara individu}}{\text{banyaknya peserta didik seluruhnya}} \times 100\%$$

Keterangan :

KBK = Ketuntasan Belajar Klasikal